VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan yang akan disimpulkan sebagai berikut :

Dari keempat informan yang menjadi objek penelitian, setiap informan dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya melalui tiga bentuk interaksi yaitu dengan cara kerjasama, akomodasi, dan asimilasi.

Interaksi dalam bentuk kerjasama yang terjadi pada setiap informan itu ditandai dengan dilibatkannya setiap informan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Seperti ketika hari besar kemerdekaan Republik Indonesia tiba, masyarakat muslim etnik Tionghoa mau berbaur untuk sama-sama memeriahkan hari Kemerdekaan dengan warga setempat di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka masing-masing.

Selain itu ada juga informan yang berinteraksi dengan cara bekerjasama bergotong-royong untuk melakukan bersih-bersih kampungnya. Selain itu, bentuk kerjasama

yang dilakukan kelompok muslim etnik Tionghoa dengan lingkungan sosial bisa dilihat dengan dilibatkannya muslim etnik Tionghoa dalam acara-acara keagamaan di lingkungan tersebut seperti acara pengajian dan tahlillan apabila ada masyarakat lingkungan setempat ada yang meninggal dunia.

Kemudian interaksi yang terjadi dalam bentuk akomodasi yaitu setiap informan biasanya melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat setempat yang salah satu faktor yang mempermudah penyesuaian diri tersebut adalah agama. Dengan menjadi seorang muslim, masyarakat etnik Tionghoa lebih mudah berbaur dengan masyarakat setempat. Masyarakat setempat di lingkungan tempat tinggal mereka pun lebih mudah membuka diri setelah masyarakat etnik Tionghoa menjadi seorang muslim.

Kemudian proses interaksi yang terjadi dalam bentuk asimilasi yaitu contohnya adalah dengan adanya perkawinan campuran yang dilakukan antara masyarakat etnik Tionghoa dengan masyarakat dengan etnik yang berbeda atau selain etnik Tionghoa.

Interaksi antar etnik ini membawa pada suatu proses pembauran yang salah satu faktor yang mempermudah pembauran tersebut adalah agama. Diperkirakan agama Islam merupakan salah satu alat propaganda pembauran itu. Dengan menjadi Muslim, etnik Tionghoa dapat mendekatkan diri mereka dengan warga setempat tempat tinggal mereka.

Masyarakat keturunan Tionghoa ada yang memeluk Islam karena pernikahan. Diawali dengan pembauran, saling mengenal lalu menikah, namun ada juga yang memeluk Islam karena mereka tertarik dengan ajaran Islam itu sendiri.

Walaupun di Kecamatan Telukbetung Selatan banyak terdapat etnik dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda, akan tetapi konflik sosial jarang terjadi. Kalaupun ada tidak sampai menimbulkan dampak yang besar, sebagai contohnya bentuk diskriminasi yang pernah dirasakan oleh salah satu informan, yaitu ketika informan ingin membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) di salah satu instansi pemerintah, informan dipaksa menunjukkan surat identitas sebagai Warga Negara Indonesia (WNI) untuk bisa dilayani pada instansi tersebut. Namun seiring dengan bergantinya pemimpin dalam pemerintah, hal tersebut sudah tidak terjadi lagi.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Adanya perubahan pandangan dari masyarakat pribumi tentang etnik Tionghoa sebagai kelompok yang eksklusif dan sulit didekati yang membuat jarak antara keduanya sehingga perlu adanya upaya interaksi yang lebih baik lagi.
2. Sikap keterbukaan antara kedua belah pihak yaitu masyarakat muslim setempat dengan masyarakat non muslim setempat untuk bisa berbaur dan tidak menutup diri dari lingkungan.

3. Bagi pengurus PITI perlu melakukan pendataan dan pembinaan kepada keturunan etnik Tionghoa yang baru dan telah memeluk agama Islam guna penguatan mental dan peningkatan pemahaman tentang Islam.
4. Perlu penelitian lanjutan yang meneliti tentang interaksi muslim etnik Tionghoa dengan lingkungan sosial mereka.